

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR USIA 10–12 TAHUN***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AND THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN AGED 10–12 YEARS*****Astri Noviasari¹ Caecilia Titin Retnani² Andreas Kurnianto^{3*}**^{1,2,3}STIKES Bethesda Yakkum Kampus Temanggung***Email:** andreaskurnianto07@gmail.com**Abstrac**

Caries can reduce a child's quality of life and affect their learning and growth processes. PHBS (Healthy Living Behavior) in schools plays a crucial role in shaping healthy lifestyles, including maintaining dental and oral health. This study aimed to determine the relationship between PHBS knowledge and the incidence of dental caries in children aged 10–12 years at SD Negeri 1 Ngadirejo, Temanggung. This study used a quantitative method with a descriptive analytical approach and a cross-sectional design. A total of 118 students were selected as the research sample through random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire to assess PHBS knowledge and an observation sheet to identify dental caries. Data analysis was performed using the Fisher Exact Test. The results showed that the majority of respondents (90.7%) had good knowledge of PHBS, but 65.2% of them still experienced dental caries. Statistical tests showed no significant relationship between PHBS knowledge and the incidence of dental caries in children ($p\text{-value} = 0.325$). The conclusion of this study indicates that although most students have good knowledge of PHBS, this is not fully reflected in their oral hygiene behavior. Therefore, interventions are needed that not only focus on increasing knowledge but also encourage behavioral change through mentoring, supervision, and active involvement from parents and school officials. It is recommended that health education be carried out continuously to help children consistently implement PHBS in an effort to prevent dental caries.

Keywords: Dental caries, Students, Elementary School, PHBS**Abstrak**

Karies dapat menurunkan kualitas hidup anak dan memengaruhi proses belajar serta pertumbuhan. PHBS di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian karies gigi pada anak usia 10–12 tahun di SD Negeri 1 Ngadirejo, Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain potong lintang (*cross-sectional*). Sebanyak 118 siswa dijadikan sampel penelitian yang dipilih melalui teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang PHBS dan lembar observasi guna mengidentifikasi adanya karies gigi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, namun 65,2% di antaranya tetap mengalami karies gigi. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian karies gigi pada anak ($p\text{-value} = 0,325$). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui

pendampingan, pengawasan, serta keterlibatan aktif dari orang tua dan pihak sekolah. Disarankan agar edukasi kesehatan dilakukan secara berkelanjutan guna membantu anak-anak menerapkan PHBS secara konsisten dalam upaya pencegahan karies gigi

Kata kunci: Karies gigi, Siswa, Sekolah Dasar ,PHBS

LATAR BELAKANG

Anak pada usia sekolah dasar masih banyak mengalami masalah kebersihan yang signifikan, seperti masalah gigi sebanyak 86%, kesulitan memotong kuku sebanyak 53%, kesulitan untuk menggosok gigi sebanyak 42%, dan ketidakmampuan dalam mencuci tangan sendiri sebelum makan sebanyak 8%. Masalah gigi yang sering dialami anak usia sekolah adalah karies gigi sebanyak 74,4% (Akbar et al., 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan, tingkat kerusakan gigi pada anak-anak Indonesia sebesar 92,6% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018) Menurut Survey Kesehatan Indonesia 2023 prevalensi karies anak yang usia 3-4 tahun 78,3%, sedangkan pada usia 5-9 tahun sebanyak 84,8% (Kemenkes RI, 2024). Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya pada usia 3-4 tahun 81,5% dan usia 5-9 tahun 92,6% dari angka tersebut masih menunjukkan kondisi yang masih tinggi dari harapan. Angka kerusakan gigi pada anak berbeda-beda di setiap provinsi, dengan angka kerusakan gigi tertinggi di Jawa Tengah sebesar 43,4%. Temanggung memiliki 17.988 kasus dan mayoritas anak sekolah dasar.

Karies gigi merupakan suatu kondisi penyakit infeksi yang bersifat akumulatif dan progresif pada jaringan keras gigi. Penyakit ini ditunjukkan oleh kerusakan jaringan yang bermula pada lapisan luar gigi dan berkembang hingga mencapai bagian pulpa, meskipun pada awalnya tidak menimbulkan rasa sakit tetapi kerusakan gigi akan tetap berlangsung hingga terbentuknya lubang pada gigi. Lubang gigi tersebut akan terus membesar sehingga mencapai jaringan saraf gigi (Rachmawati et al., 2023). Menurut (Sainuddin tahun 2023 beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya karies gigi antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan, kebiasaan menyikat gigi, serta pola mengonsumsi makanan manis (Sainuddin & Bahtiar, 2023). Dampak pada anak yang menderita karies gigi akan cenderung merasakan nyeri pada mulut, kesulitan saat mengunyah, gangguan pada pola makan, kesulitan tidur, dan penurunan konsentrasi yang

pada akhirnya dapat menghambat proses belajar serta interaksi sosial mereka (Apro & Sari, 2020). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan PHBS dengan kejadian karies gigi.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian crosssectional. Variabel independen yaitu pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedangkan variabel dependen yaitu kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar yang dilakukan sekali saja dan pada saat yang bersamaan. Populasi anak sekolah dasar di SDN Ngadirejo, dengan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian 118 siswa. Kriteria inklusi anak kelas IV-VI, bisa membaca, usia 10-12 tahun. Teknik *sampling probability sampling* dengan random sampling. Waktu penelitian Maret-Mei 2025. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner PHBS yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen lembar observasi kejadian karies yang sudah dikonsultasikan oleh ahli gigi. Etika penelitian diterbitkan oleh Komite Etik Stikes Bethesda Yakkum No. 073/KEPK.02.01/VII/2025.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden (n=118)

Karakteristik	Frek (n)	Presen (%)
Usia (tahun)		
10	37	31.4
11	36	30.5
12	46	38.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	58	49.2
Perempuan	60	50.8
Kelas		
4	47	39.8
5	31	26.3
6	40	33.9

Total	118	100
--------------	-----	-----

Sumber: data Primer (2025)

Berdasarkan hasil usia yang paling banyak mengikuti penelitian adalah usia 12 tahun (38.1%). Jenis kelamin paling banyak perempuan 50.8%, kelas paling banyak kelas 4 39.8%.

Hasil uji bivariat hubungan pengetahuan PHBS terhadap kejadian karies gigi terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah (n=118)

Pengetahuan PHBS	Kejadian Karies Gigi		<i>p-value</i>	
	Ada Karies	Tidak Karies		
	n	%	n	%
Kurang baik	9	7.6	2	1.7
baik	68	57.6	39	33.1
Total	77	65.2	41	34.8

Sumber : data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Hasil diperkuat dengan sebanyak 57.6% anak karies gigi dengan pengetahuan baik. Hasil uji hubungan p -value 0.325 (> 0.05).

PEMBAHASAN

Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI anak usia sekolah antara 6-12 tahun berada di tahap penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat dan bersih, serta nilai-nilai yang akan memengaruhi perilaku anak usia sekolah di masa yang akan datang dan sekarang (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil uji hubungan didapatkan pengetahuan PHBS dan kejadian karies tidak memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian sejalan dengan penelitian Mariati tahun 2023, kondisi diperkuat dengan jumlah responden memiliki pengetahuan baik tetapi karies gigi memiliki prosentase yang tinggi. Kondisi anak dengan karies yang memiliki pengetahuan yang baik tidak dimbangi dengan perilaku perawatan gigi seperti gosok gigi dan melakukan pemeriksaan gigi yang rutin (Mariati et al., 2023). Kondisi pengetahuan baik tetapi

karies gigi pada siswa masih tinggi dapat terjadi karena faktor lain.

Berdasarkan penelitian karies gigi terjadi karena faktor konsumsi makanan kariogenik, frekuensi menyikat gigi (Amalia et al., 2024). Makanan kariogenik merupakan makanan yang mengandung sukrosa dan gula yang dapat mengakibatkan kerusakan gigi. Berdasarkan penelitian makanan karsinogenik menjadi salah satu faktor terjadi karies gigi (Fuadah et al., 2023).

Penelitian lain yang menilai hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian karies gigi. Pengetahuan yang ditransfer kepada siswa yang dilakukan dengan menarik dapat menarik perhatian siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa (Sorolawe et al., 2021). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan PHBS bagi siswa sekolah dasar penting karena menjadi bekal siswa untuk paham hal yang akan dilakukan salah satunya adalah perilaku untuk hidup bersih dalam mencegah karies gigi. Pengetahuan yang baik belum tentu mendapatkan perilaku yang diinginkan.

Penelitian ditemukan ada siswa yang tidak memiliki karies tetapi pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian gigi siswa tidak mengalami karies kemungkinan siswa dalam praktik konsumsi makanan yang terlalu manis dapat dikurangi. Peran orang tua yang memberikan contoh yang baik pada perawatan gigi dan mengenalkan makanan sehat menjadi salah satu cara untuk mencegah karies gigi (Susanti, 2025).

Berdasarkan penelitian Robbihi tahun 2021 faktor yang membuat siswa mengalami karies gigi yaitu kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan manis, pengawasan orang tua yang kurang dalam kebiasaan makan anak, faktor lingkungan memengaruhi kebiasaan makan dan kesehatan gigi anak. Pencegahan yang dapat dilakukan agar anak terhindar dari karies gigi dengan meningkatkan pengawasan dalam konsumsi makanan, memberikan contoh dalam perilaku perawatan gigi (Robbihi, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian menghasilkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian karies gigi dengan pengetahuan PHBS (p -value 0.325). Tingkat pengetahuan PHBS siswa kategori baik (90.7%) dan siswa yang mengalami karies gigi (65.2%). Saran bagi sekolah dapat memberikan kegiatan lanjutan berupa edukasi dan pelatihan gosok gigi yang diatur dalam jadwal kegiatan sekolah. Bagi Puskesmas dapat memberikan edukasi tentang dampak masalah kesehatan gigi terkhusus anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada SDN Ngadirejo 1 Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & Dn, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pad Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44–53.
- Amalia, D. R., Rahutami, S., & Murni, N. S. (2024). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi (Indeks DMF-T). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Apro, V., & Sari, D. . (2020). *Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak* 77.
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2).
- Kemenkes, R. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Mariati, N. ., Wowor, V. N. ., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Kareis Gigi pada Anak Usia Skeolah di Desa Wori. *E-Gigi*, 12(2), 199–206.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT Asdi Mahasatya.
- Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. . (2023). Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Sekolah DAsar

Kelas IV dan V. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 110–122.

- Robbihi, H. . (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Universitas Yatsi Madani*, 11(1), 59–66.
- Sainuddin, A., & Bahtiar. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kareis Gigi pada Siswa Sekolah DAsar. *Media Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makasar*, 22(1), 53–60.
- Sorolawe, G. N. A., Rahaswanti, L. W. A., & Kurnianti, D. P. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies Pada Anak Usia 10-12 Tahun Sekolah DAsar Negeri 5 Sumerta. *Bali Dental Journal*, 5(295–101).
- Susanti, K. E. (2025). Hubungan Peran Orang tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 6(2).